

MAJELIS ULAMA INDONESIA

PROVINSI SUMATERA BARAT

WADAH MUSYAWARAH PARA ULAMA ZU'AMA DAN CENDEKIAWAN MUSLIM
Alamat : Komplek Masjid Nurul Imam Jl. Imam Bonjol Padang 25000 Telp./Fax : 0751-811599



Nomor : B.017/ MUI-SB/V/2020

Lamp. : -

Hal : **Berjama'ah di Masjid**

dalam Kondisi Wabah Covid-19

Padang, 19 Ramadhan 1441 H

12 Mei 2020 M

Kepada Yth.;

- 1. Gubernur Sumatera Barat**
- 2. Walikota / Bupati se-Sumatera Barat**

di

Tempat

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Dengan hormat.

Doa dan harapan kami munajatkan, semoga Bapak-bapak semua senantiasa dalam bimbingan Allah SWT serta selalu berkhidmat kepada umat, bangsa dan negara. Amin..

Sehubungan dengan usaha Sumatera Barat menghadapi pandemi COVID-19, MUI Sumbar telah berusaha memberikan pertimbangan dan maklumat kepada Pemerintah dan Umat Islam. Hari demi hari, maklumat-maklumat tersebut terus kami evaluasi. Alhamdulillah, dalam kajian yang kami lakukan baik dari sisi *istinbath nushush* maupun dari sisi *ijtihad tathbiqiy* dengan merangkum dalil-dalil *juz'iy* dan *kulliy* serta mengambil informasi yang kami pandang valid tentang bahaya dan perkembangan wabah COVID-19, tuntunan-tuntunan yang disampaikan dalam maklumat MUI Sumbar dari 001 s/d 007 sudah sesuai dengan ketentuan syari'at.

Kesepakatan yang didapat dalam Rapat Percepatan Penanganan COVID-19 bersama Gubernur Sumbar tgl 23 Maret 2020 M bahwa dengan belum ditemukannya obat dan vaksin virus ini maka "Pemutusan Rantai Penularan" adalah langkah yang tepat dan harus maksimal dilakukan, menjadi pegangan kuat MUI Sumbar dalam memberikan tuntunan kepada Umat. Itu disebabkan oleh kesesuaian langkah tersebut dengan petunjuk Rasulullah saw:

الطاعون آية الرجز ابتلى الله عز وجل به ناسا من عباده فإذا سمعتم به فلا تدخلوا عليه وإذا وقع بأرض وأنتم بها فلا تقروا منه

"Wabah Tha'un adalah suatu ayat, tanda kekuasaan Allah Azza Wajalla yang sangat menyakitkan, yang ditimpakan kepada orang-orang dari hambaNya. Jika kalian mendengar berita dengan adanya wabah Tha'un, maka jangan sekali-kali memasuki wilayah itu, jika Tha'un telah terjadi pada suatu daerah dan kalian disana, maka janganlah kalian keluar darinya". (HR. Muslim dari Usamah bin Zaid bin Haritsah r.a.)

لا عدوى ولا طيرة ولا هامة ولا صفر. وفر من المجذوم كما تفر من الأسد

"Tidak boleh ada penularan (penyakit) dan tidak boleh ada kesialan, dan tidak ada Hammah (arwah gentayangan) dan tidak ada kesialan bulan safar dan berlarilah dari penyakit kusta seperti engkau lari dari singa". (HR. Al-Bukhari dari Abi Hurairah ra)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ : سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الطَّاعُونِ، فَأَخْبَرَنِي أَنَّهُ عَذَابٌ يُعَذِّبُ اللَّهُ عَلَيَّ مَنْ يَشَاءُ، وَأَنَّ اللَّهَ جَعَلَهُ رَحْمَةً لِلْمُؤْمِنِينَ، لَيْسَ مِنْ أَحَدٍ يَفْعُ الطَّاعُونَ فَيَمُوتُ فِي بَلَدِهِ صَابِرًا مُحْتَسِبًا، يَعْلَمُ أَنَّهُ لَا يُصِيبُهُ إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ، إِلَّا كَانَ لَهُ مِثْلُ أُجْرٍ شَهِيدٍ (رواه البخاري و أحمد بلفظ فَيَمُوتُ فِي بَلَدِهِ)

"dari A'isyah r.a., beliau bercerita ; Saya bertanya kepada Nabi Muhammad saw tentang wabah tha'un . Beliau menjawab: "Sesungguhnya tha'un itu 'adzab Allah bagi siapa saja yang Dia kehendaki dan rahmat bagi orang-orang beriman. Tiada orang yang pada saat musim wabah tha'un melanda

MAJELIS ULAMA INDONESIA

PROVINSI SUMATERA BARAT

WADAH MUSYAWARAH PARA ULAMA ZU'AMA DAN CENDEKIAWAN MUSLIM
Alamat : Komplek Masjid Nurul Imam Jl. Imam Bonjol Padang 25000 Telp./Fax : 0751-811599

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

dan dia berdiam diri di dalam negerinya dengan sabar dan berharap pahala kepada Allah, meyakini bahwa dia tidak akan terkena suatu bencana kecuali sesuai dengan apa yang telah tertulis untuknya (di luh mahfuzh), maka dia akan mendapatkan pahala seperti orang yang syahid". (HR. al-Bukhari dan Ahmad dengan lafazh "dia berdiam diri di rumahnya")

MUI Sumbar bahkan lebih awal mengingatkan agar dilakukan karantina wilayah secara total dan menghimbau para perantau untuk tidak pulang kampung sementara waktu karena kasus penularan tidak akan bermula dari dalam Sumbar tapi dari luar. Ini juga dilakukan oleh MUI Sumbar karena memahami hadits Nabi saw:

لَا يُورَدَنَّ مُمْرِضٌ عَلَى مُصِحٍّ (رواه البخاري)

"pemilik unta yang sakit tidak boleh mencampurkan (untanya) dengan (unta) yang sehat". (HR. al-Bukhari dari Abu Hurairah)

Seiring dengan berjalannya waktu penanggulangan wabah COVID-19, terlihat kebingungan Pemerintah Pusat dalam menghadapi masalah ini. Mulai dari polemik karantina wilayah DKI sampai perkara mudik dan pulang kampung sehingga tidak bisa disembunyikan lagi bahwa tindakan pemerintah dalam hal ini, sudah sangat terlambat. Setelah itu semua, kondisi semakin tidak terarah kemana tujuan dan sampai kapan kebijakan-kebijakan yang diambil akan berdampak di lapangan. Di samping itu, kerumunan-kerumunan diberbagai tempat terutama di luar masjid tetap tidak terkendali.

Di sisi lain, MUI Sumbar mengapresiasi Pemerintah Prov. Sumbar dan Kab/Kota Se-Sumbar dengan berbagai usaha yang telah dilakukan. MUI Sumbar juga berterima kasih kepada Para Medis dan seluruh pihak yang telah berjuang menanggulangi wabah COVID-19 ini. Namun perlu kita sadari bahwa tidak semua kebijakan itu berada dalam kewenangan Pemerintah Daerah baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota.

Kondisi ini semakin menimbulkan keresahan karena berbagai pernyataan di tingkat pusat yang menunjukkan hilangnya koordinasi antar lembaga dan diperburuk dengan masuknya TKA serta dibukanya moda transportasi darat, laut dan udara. Walaupun dengan berbagai persyaratan yang dibuat, MUI Sumbar melihat syarat-syarat itu tidak akan efektif berjalan mengingat budaya birokrasi dan administrasi yang selama ini terjadi.

Akhirnya, MUI Sumbar memandang bahwa bertahan dengan point-point maklumat yang telah kami keluarkan khususnya tentang pelaksanaan ibadah berjamaah di masjid, berarti mengabaikan petunjuk kaedah:

كُلُّ تَصْرُفٍ تَقَاعَدَ عَنْ تَحْصِيلِ مَقْصُودِهِ فَهُوَ بَاطِلٌ

"Setiap tindakan atau keputusan hukum yang tidak menghasilkan tujuannya, maka ia batal dengan sendirinya". (Qawa'id al-Ahkam oleh al-'Izz Ibnu 'Abdissalam)

Maka setelah bermusyawarah dengan Pengurus Harian dan Komisi Fatwa MUI Sumatera Barat tanggal 11 Mei 2020 M, kami sampaikan kepada Bapak Gubernur dan Bapak Walikota/Bupati sekalian bahwa berdasarkan pertimbangan di atas, tidak ada lagi kemashlahatan yang kuat untuk meniadakan kegiatan ibadah di rumah-rumah Allah swt (Masjid/Surau/Mushalla).

Dalam rangka saling menasehati sebagaimana petunjuk syari'at Islam, kami ingatkan kepada bapak-bapak suatu kaedah:

ما حرم للذريعة يباح للمصلحة الراجحة

"Sesuatu yang diharamkan karena dzari'ah (menjadi wasilah kemudharatan), dibolehkan karena kemashlahatan yang kuat". (Zad al-Ma'ad karya Ibn al-Qayyim)

MAJELIS ULAMA INDONESIA

PROVINSI SUMATERA BARAT

WADAH MUSYAWARAH PARA ULAMA ZU'AMA DAN CENDEKIAWAN MUSLIM
Alamat : Komplek Masjid Nurul Imam Jl. Imam Bonjol Padang 25000 Telp./Fax : 0751-811599

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan demikian, kami menyampaikan bahwa sudah saatnya Bapak Gubernur Sumatra Barat dan Bapak-bapak Bupati/Wali Kota se-Sumbar untuk memfasilitasi umat menyelenggarakan ibadah di Masjid/Surau/Mushalla secara bertahap dengan memulainya dari ibadah sholat jum'at dengan tetap menjalankan prosedur pencegahan penyebaran Covid-19. Selama ini bapak-bapak mengambil resiko dengan melakukan prosedur ketat terhadap pasar dan bebragai tempat lainnya, hal itu tentu tidak ada halangannya untuk diberlakukan pula di Masjid/Surau/Mushalla.

Ini tentu tidak menafikan, apabila di kemudian hari terdapat kasus penyebaran Covid-19 di Masjid maka tetap saja diberlakukan prosedur pencegahan penularan Covid-19 sesuai dengan Pedoman PSBB dan Penanganan Covid-19. Ini kami sampaikan kepada Bapak-bapak agar tidak menjadi beban berat di hadapan Allah swt kelak di kemudian hari karena tugas memfasilitasi hamba-hamba Allah swt untuk bisa menjalankan ibadah yang merupakan syi'ar agama adalah tanggung jawab pemimpin.

Demikianlah surat ini kami sampaikan sebagai amanah yang ada di pundak kami dan kami tidak bersikap melebihi dari apa yang disampaikan oleh Nabi Allah Syu'aib as:

... إِنَّ أُرِيدُ إِلَّا الْإِصْلَاحَ مَا اسْتَطَعْتُ ۚ وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ

“Aku tidak bermaksud kecuali (mendatangkan) perbaikan selama aku masih berkesanggupan. Dan tidak ada taufik bagiku melainkan dengan (pertolongan) Allah. Hanya kepada Allah aku bertawakkal dan hanya kepada-Nya-lah aku kembali”. (QS. Hud 11:88)

Akhirnya kami ucapkan :

أَلَا قَدْ بَلَّغْنَا، اللَّهُمَّ فَاشْهَدْ

“Ketahuilah, sesungguhnya kami telah sampaikan. Ya allah, saksikanlah !”

dan atas perhatian bapak-bapak, kami ucapkan *jazakumullahu khairan*.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Ketua Umum



Buya Gusrizal Gazahar, Lc., M.Ag

Dewan Pimpinan
Majelis Ulama Indonesia
Provinsi Sumatera Barat

Sekretaris Umum



Dr. Zulfan, SHL., MH

Tembusan :

1. DP. MUI Pusat di Jakarta
2. MUI Kabupaten/ Kota Se-Sumatera Barat